



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 10040-10047

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Kajian Fonologi Pada Anak Usia 2 Tahun

Fajarudin<sup>1</sup>, Made Dwicahya Suryadi<sup>2✉</sup>, Desita Nova<sup>3</sup>, Silvina Noviyanti<sup>4</sup>

Universitas Jambi

Email: [mdwicaahasuryadi@gmail.com](mailto:mdwicaahasuryadi@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya, sedangkan pembelajaran merupakan proses dari orang yang belajar di dalam kelas dan diajar oleh seorang guru. Pandangan tersebut membuat peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pemerolehan bahasa pertama kajian fonologi pada anak usia 2 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pencarian data melalui wawancara atau melakukan observasi secara langsung. Teknik yang digunakan yaitu teknik rekam, simak dan catat. Data tersebut kemudian ditranskripsikan, lalu diamati dan dianalisis secara empiris. Selanjutnya data yang sudah diperoleh, diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam memproduksi bunyi-bunyi bahasa terlihat pada saat anak mengalami tahap perkembangan artikulasinya. Anak yang diobservasi ini sudah mampu melafalkan beberapa bunyi-bunyi bahasa yang ada, terutama pada bunyi vokal anak sudah mampu melafalkan bunyi vokal dengan sangat jelas. Sedangkan proses pemerolehan huruf konsonan yakni anak masih menghilangkan bunyi bahasa pada sebuah kata dan proses perubahan bunyi bahasa pada sebuah kata yang diucapkannya. Dalam pelafalan kata-katanya ia seringkali menghilangkan atau mengganti salah satu bunyi bahasa dalam kata tersebut menjadi bunyi lain.

Kata Kunci: *Pemerolehan Bahasa, Fonologi, Anak 2 Tahun*

## Abstract

Language mastery is carried out by children naturally when they learn their mother tongue, while learning is a process of people studying in the classroom and being taught by a teacher. This view makes the researcher aim in this research to analyze first language acquisition by studying phonology in 2 year old children. The method used in this research is a qualitative method with a case study approach and data search through interviews or direct observation. The technique used is the recording, listening and note-taking technique. The data was then transcribed, then observed and analyzed empirically. Next, the data that has been obtained is classified according to the problem that is the focus of the research. The results of the research show that children's ability to produce language sounds is visible when the child experiences the stages of articulatory development. The child being observed is able to pronounce several existing language sounds, especially the vowel sounds, the child is able to pronounce the vowel sounds very clearly. Meanwhile, the process of acquiring consonant letters is that children are still eliminating the language sounds in a word and the process of changing the language sounds in a word they pronounce. When pronouncing his words, he often omits or replaces one of the language sounds in the word with another sound.

Keywords: *Language Acquisition, Phonology, 2 Year Old Children*

## PENDAHULUAN

Bahasa yang diperoleh seorang anak pertama kali adalah bahasa ibu atau bahasa pertama (Arzaqi dkk, 2020). Bahasa ini menjadi tonggak awal seorang anak melakukan tindak komunikasi (Adelia & Tri, 2018). Melalui bahasa mereka dapat mengekspresikan diri, menginformasikan suatu hal serta mengeksplorasi atau menjelaskan suatu hal kepada orang lain (Azzahroh dkk, 2021. bahasa merupakan alat interaksi sosial yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu atau berekspresi kepada lawan tutur dalam suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan identitas penuturnya (Assingily & Hardiyati, 2019).

Berbicara mengenai bahasa pada anak-anak, anak baru menguasai cara berkomunikasi secara verbal (Fatmawati, 2015). Pada saat beradaptasi di lingkungan sosial, anak akan memilih bahasa yang hanya diketahuinya dan lebih sederhana dibandingkan orang dewasa (Chairunnisa, 2018). Namun terkadang orang dewasa tidak peka dan kurang paham apa bahasa anak. Terkadang bahasa yang dikeluarkan dari mulut anak tidak sama dengan orang dewasa. Faktor orang dewasa tidak paham terhadap bahasa anak dikarenakan kurang memperhatikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan berbahasa yang dimiliki anak serta situasi, kebiasaan, dan strategi belajar bahasa anak yang memungkinkan menguasai bahasa dengan baik (Hastuti & Kusumaningtyas, 2018)

Bahasa yang diucapkan seorang anak tentu tidak sefasih orang dewasa, terkadang masih banyak kesalahan dalam pengucapannya (Kurniasari dkk, 2021). Kesalahan pengucapan atau pelafalan seorang anak dapat ditinjau berdasarkan aspek fonologis. Pemerolehan bahasa seorang anak dapat berupa pemerolehan bahasa pertama atau pemerolehan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa anak pertama dapat berupa bahasa sederhana menuju wujud bahasa yang lebih rumit. Penerimaan seorang anak dalam proses pemerolehan bahasa sejalan dengan perkembangan biologisnya, khususnya yang berkaitan dengan alat pengucapannya. Hal ini yang menjadi dasar perbedaan para anak dalam pemerolehan bahasanya walaupun dimasa usia yang sama (Hinestroza, 2018).

Pemerolehan bahasa dapat berupa pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua atau ketiga. Pemerolehan bahasa pertama terjadi apabila anak yang sejak semula tanpa bahasa kemudian memperoleh bahasa. Pemerolehan bahasa kedua terjadi apabila anak-anak atau orang dewasa yang telah menguasai bahasa pertama (bahasa ibunya), kemudian belajar bahasa kedua secara formal dan terencana. Pemerolehan bahasa pertama memiliki ciri kesinambungan dalam wujud suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang rumit (Soesyasmoro & Putri, 2019)

Kemampuan anak-anak untuk menerima bahasa sejalan dengan perkembangan biologis tubuhnya, khususnya yang berkaitan dengan bagian-bagian pengucapan (Hamidah dkk, 2021). Itulah sebabnya perkembangan bahasa anak yang satu dengan yang lainnya juga berbeda walaupun usianya sama. Hal yang menarik dalam perkembangan pemerolehan bahasa pada anak adalah kecepatan pemerolehannya tidak sama, tetapi tahap-tahapannya berlaku secara umum. Kajian tentang pemerolehan bahasa mencakupi antara lain pemerolehan fonologi, morfologi, sistaksis, dan semantik. Sebagai salah satu kajian pemerolehan bahasa (Akbar dkk, 2022),

Pemerolehan fonologi merupakan salah satu bagian dari pemerolehan bahasa. Oleh karena itu, penelitian tentang pemerolehan fonologi tidak dapat dipisahkan dari kajian-kajian tentang pemerolehan bahasa yang lain (pemerolehan morfologi, sistaksis, dan semantik) (Daud, & Jen. 2022). Ada dua faktor yang dapat diikuti jika kita ingin memahami perkembangan fonologi anak. Pertama, kita dapat memusatkan perhatian pada sekumpulan bunyi-bunyi yang dipakai dan pada perkembangan perlahan-lahan dari kumpulan bunyi-bunyi. Kedua, kita dapat meneliti hubungan antara produksi ucapan si anak (representasi fonetiknya) dengan kata yang coba diucapkan si anak. Untuk kepentingan itulah, kita dapat merekam apa yang diucapkan si anak (Dardjowidjojo, 2010).

Pemerolehan fonologi merupakan ranah penelitian yang penting karena dapat menentukan atau mempengaruhi teori-teori linguistik. Kajian-kajian fonologi yang membahas kerumitan, keteraturan, dan keterbatasan sistem bunyi umumnya dapat menjadi penyokong dan penentu teori-teori linguistik yang dihasilkan oleh pakarnya (Prideni dkk, 2014). Hal lain yang menjadikan ranah fonologi ini menarik untuk dikaji dalam pemerolehan bahasa anak adalah karena pemunculan bunyi ini bersifat genetik. Dengan kata lain, munculnya suatu bunyi tidak dapat diukur dengan tahun atau bulan kalender karena perkembangan biologi manusia tidak sama. Dengan demikian pemerolehan bahasa setiap anak pasti memiliki variasi (Delfita, 2012).

Berdasarkan uraian di atas tampaknya penelitian tentang pemerolehan bahasa perlu dilakukan lebih banyak dan lebih mendalam. Penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (native language), sedangkan pembelajaran merupakan proses dari orang yang belajar di dalam kelas dan diajar oleh seorang guru. Pandangan di atas membuat peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pemerolehan bahasa pertama kajian fonologi pada anak usia 2 tahun.

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pencarian data melalui wawancara atau melakukan observasi secara langsung. Teknik yang digunakan yaitu teknik rekam, simak dan catat. Melalui metode kualitatif ini akan dideskripsikan pemerolehan dan perkembangan fonologi NNJ pada usia 2 tahun. Desain penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara, yaitu dengan cara mengamati pengucapan beberapa anak tersebut serta mewawancarai tentang perkembangan Bahasa si anak terhadap ibu dari anak tersebut. Selama melalui tahapan observasi, catatan harian, dan wawancara terhadap orang tua si anak terutama ibunya. Hasil observasi dan wawancara itu dicatat. Data tersebut kemudian ditranskripsikan, lalu diamati dan dianalisis secara empiris. Selanjutnya data yang sudah diperoleh, diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Jika si anak telah mengucapkan suatu kata dalam situasi komunikasi tertentu dan dipahami maknanya oleh lawan bicaranya, disimpulkan bahwa si anak telah menguasai bunyi bahasa tersebut. Selanjutnya data yang sudah diperoleh, diklasifikasikan berdasarkan kelompok pemerolehan fonologi dan dikaitkan dengan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa pemerolehan bahasa mengikuti proses yang bertolak dari sesuatu yang mudah menuju ke yang lebih sukar, sehingga setiap anak pada dasarnya memperoleh elemen-elemen bahasa dengan mengikuti gradasi kesukaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemerolehan Vocal

Bunyi vokal /a/ merupakan huruf vokal pertama yang dapat diucapkan Nayla secara jelas. Baik pada awal, tengah maupun akhir pada kata. Bunyi vokal /a/ diawal, tengah dan akhir muncul seperti kata pada data berikut:

*Nayla : mama, mana kak?*

*mama: pergi sekolah*

Pada data diatas Nayla melafalkan vokal /a/ dengan jelas pada kata "kak" dan "mana" dimana pada kata tersebut terdapat vokal /a/ diawal, tengah dan akhir kata. Selain vokal /a/, vokal /i/ juga sudah dapat dilafalkan dengan sangat baik oleh Nayla. Baik diawal, tengah, maupun diakhir kata. Seperti pada data berikut:

*Nayla : itik nya banyak mah*

*mama : iya nak, banyak*

Ini aja Huruf vokal /i/ pada data diatas terletak pada kata "itik", kata-kata tersebut terdengar jelas pada pelafalan yang diucapkan. Berikutnya adalah vokal /u/ pada data berikut anak sudah mampu melafalkan dengan jelas baik diawal kata maupun ditengah dan akhir. Berikut adalah datanya:

*mama : nayla, mau duduk dimana?*

*Nayla : nayla duduk sini ma*

Setelah vokal /u/, terdapat vokal /e/ yang dapat diucapkan anak dengan jelas fonologinya. Seperti yang terdapat pada data dibawah ini:

*Nayla : mau kue mah*

*mama : sebentar mama ambilkan ya*

Vokal yang terakhir adalah /o/ Adapun tuturan anak terdapat pada data berikut:

*Nayla: tok tok tok ucap calam*

*Mama:bukan calam tapi salam nak*

Kemampuan anak dalam memproduksi bunyi-bunyi Bahasa terlihat pada saat anak mengalami tahap perkembangan artikulasinya. anak yang diobservasi ini sudah mampu melafalkan beberapa bunyi-bunyi bahasa yang ada, terutama pada bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/. anak sudah mampu melafalkan bunyi vokal dengan sangat jelas walau bunyi tersebut berada diawal, di tengah, atau diakhir kata pada kalimat yang anak ucapkan.

## Pemerolehan Konsonan

Tabel 1. Pemerolehan Huruf Konsonan

No	Ujaran Asal	Ujaran Anak	Keterangan
1	salam	Calam	Terjadi perubahan bunyi pada suku kata pertama yang seharusnya /s/ menjadi /c/
2	Satu	Atu	Terjadi penghilangan bunyi yang seharusnya huruf /S/ dibunyikan diawal kata
3	malam	mayem	terjadi perubahan bunyi pada suku kata kedua yakni bunyi sampingan apikoalveolar /l/ menjadi bunyi semivokal /y/ serta bunyi vokal /a/ pada suku kata kedua menjadi bunyi vokal /e/
4	Pergi	Pelgi	Terjadi perubahan bunyi yang seharusnya /R/ dilapalkan /L/

Terdapat dua proses dalam pemerolehan fonologi yang dialami oleh anak perempuan yakni proses penghilangan bunyi bahasa pada sebuah kata dan proses perubahan bunyi bahasa pada sebuah kata yang diucapkannya. Dalam pelafalan kata-katanya ia seringkali menghilangkan atau mengganti salah satu bunyi bahasa dalam kata tersebut menjadi bunyi lain. Dari daftar tabel di atas terlihat bahwa terjadi proses hilangnya bunyi [r] karena anak tersebut belum mampu melafalkan bunyi [r] baik di tengah kata ataupun akhir kata. Bunyi [r] termasuk bunyi getar, yaitu bunyi yang dihasilkan dengan cara arus udara ditutup dan dibuka berulang-ulang secara cepat. Akan tetapi kesulitan dalam pelafalannya ia lebih memilih menggantinya dengan bunyi [l] yang termasuk bunyi lateral (sampingan). Bunyi lateral adalah bunyi yang dihasilkan dengan cara arus udara ditutup sedemikian rupa sehingga udara masih bisa keluar melalui salah satu atau kedua sisinya. Misalnya pada kata (pergi) terjadi proses perubahan bunyi yakni dari bunyi asal [r] menjadi [l].

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam memproduksi bunyi-bunyi bahasa terlihat pada saat anak mengalami tahap perkembangan artikulasinya. Anak yang diobservasi ini sudah mampu melafalkan beberapa bunyi-bunyi bahasa yang ada, terutama pada bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/. anak sudah mampu melafalkan bunyi vokal dengan sangat jelas walau bunyi tersebut berada diawal, di tengah, atau diakhir kata pada kalimat yang anak ucapkan. Sedangkan proses pemerolehan huruf konsonan yakni anak masih menghilangkan bunyi bahasa pada sebuah kata dan proses perubahan bunyi bahasa pada sebuah kata yang

diucapkannya. Dalam pelafalan kata-katanya ia seringkali menghilangkan atau mengganti salah satu bunyi bahasa dalam kata tersebut menjadi bunyi lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, H & Tri, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi kasus di kelompok bermain pelangi bangsa pemalang). *Junal Untirta*, 3(1). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v3i1.3511>
- Akbar, R. Z. ., Janah, F. ., & Siagian, I. . (2022). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Usia 2-3 Tahun: Kajian Fonologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10303–10318. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4054>
- Arzaqi, R. N., Rahayu, A. K., Romadhona, N. F., & Setiasih, O. (2022). Strategi Kepala TK dalam Upaya Mitigasi Potensi Learning Loss pada Anak Usia Dini selama Pandemi COVID19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6102–6109. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3165>
- Assingkily, M. S., & Hardiyati, M. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 19-31. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5210>
- Azzahroh, P., Sari, R. J., & Lubis, R. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 46-55. <https://jqwh.org/index.php/JQWH/article/view/104>
- Chairunnisa, C. (2018). Pemerolehan Bahasa Pada Bayi Dan Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 125-137. <https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.13964>
- Daud, & Jen. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2-5 Tahun di Lembang Marinding Kecamatan Mengkendek (Tinjauan Fonologi). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 594-606. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i4.499>
- Dardjowidjojo, S. (2010). *Psikolinguistik pengantar pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Delfita, R. (2012). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui permainan gambar dalam bak pasir di taman kanak-kanak bina anaprasa mekar sari padang. *Jurnal Pesona PAUD Vol.1, No.1*, hal. 3.
- Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik. *Lentera*, XVIII(1), 63-75.
- Hamidah, N., Sulianto, J., & Sagala, A. C. (2021). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 119-123. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.47>
- Hastuti, E. W., & Kusumaningtyas, L. E. (2018). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak

Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai. *Jurnal Audi*, 2(2), 91-97.  
<https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1974>

Hinestroza, D. (2018). Kidung Interaktif" Transmisi Nilai-Nilai Budaya Bali Dalam Ranah Modern: Studi Seni Magegitan Lewat Radio Di Buleleng. *Jurnal IKADBUDI*, 7, 1-25.

Kurniasari, A. D., Nasucha, Y., Al-Ma'ruf, A. I., & Sabardila, A. (2021a). Pemerolehan Bentuk Bahasa Anak di Lingkungan Keluarga Terdidik Perkotaan. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 73-82. <https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.28293>

Prideni, N.K., Sudhita, I.W.R., & Sudarma, I.K. (2014). Penerapan metode bermain peran berbantuan media kartu gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. *e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2 No 1 Tahun 2014.

Soesyasmoro, R. A., & Putri, A. R. (2019). Estimasi Proporsi Kesalahan Fonologi Pada Anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Usia 3-5 Tahun Di Surakarta. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 210–214. <https://doi.org/10.37341/interest.v8i2.178>.